

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banjir menurut Rahayu, Harkunti P (2009) didefinisikan sebagai tergenangnya suatu tempat akibat meluapnya air yang melebihi kapasitas pembuangan air di suatu wilayah dan menimbulkan kerugian fisik, sosial dan ekonomi. Meminimalkan risiko atau kerugian bagi manusia diperlukan pengetahuan, pemahaman, keterampilan kesiapsiagaan dengan mencegah, mendeteksi dan mengantisipasi secara lebih dini tentang berbagai macam bencana yang lebih dikenal dengan istilah mitigasi bencana.

Hujan yang mengguyur wilayah Solo atau Surakarta Raya, Jumat, 30 Januari 2009 sore hingga malam mengakibatkan banjir. Puluhan wilayah tergenang, ratusan warga mengungsi. Pada hari Sabtu, 31 Januari 2009 dini hari, banjir merata disemua wilayah Solo. PLN memadamkan aliran listrik di wilayah yang terkena banjir. Solo bagian barat banjir terjadi di Pajang, Laweyan, Baron, hingga Tipes dengan ketinggian setinggi 2 m yang menggenangi puluhan rumah yang ada di wilayah itu. Warga menyebut banjir Jumat malam, merupakan banjir terbesar sejak 30 tahun terakhir. Warga pun mengungsi ke tempat yang lebih tinggi dengan membawa barang-barang berharga milik mereka ikut diungsikan. Air juga menggenangi ruas-ruas jalan di kawasan Baron dan Tipes di Jl dr Radjiman, mulai Baron, hingga perempatan Pasar Kembang ditutup karena tergenang air. Ketinggian air yang menggenangi rumah di Baron mencapai dagu orang dewasa sehingga warga diungsikan. Banjir juga terjadi di Sumber,

Kadipiro, Nusukan, dan Banjarsari disebabkan luapan air Kali Komplang atau kali pepe yang menggenangi rumah warga yang ada di sekitar sungai setinggi 1m. Warga mengungsi ke rumah-rumah tingkat milik tetangga mereka. Luapan Kali Anyar di depan Terminal Tirtonadi menggenangi perumahan yang ada di kawasan itu. Kawasan Surakarta bagian timur seperti kawasan Jagalan, Kampung Sewu, Pucangsawit, Jebres, Gandekan, Sangkrah, Semanggi dan Joyotokan yang merupakan daerah langganan banjir dengan Ketinggian hingga 2m akibatnya ratusan warga diungsikan ke tanggul dan posko yang telah didirikan (<http://www.solopeduli.com/berita-solopeduli-74-solo-banjir-warga-mengungsi.html>).

Kelurahan Kerten masuk ke dalam lokasi tidak rawan banjir, akan tetapi lokasi SMP Negeri 12 Surakarta yang berada di Kelurahan Kerten paling Utara berbatasan langsung dengan Kali Pepe yang membatasi Kelurahan Kerten dengan Kelurahan Sumber, sehingga lokasi sekolah berada di daerah kurang rawan banjir. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada gambar 1.1 peta rawan banjir Kota Surakarta. SMP Negeri 12 Surakarta merupakan salah satu sekolah yang berada di kota Surakarta, lokasi sekolah berada di area saluran air atau kali-kali kecil. Sekitar 10m dari halaman sekolah dan di belakang sekolah yang dibatasi tembok sehingga sekolah tersebut terkena dampak dari meluapnya air dari kali-kali tersebut yaitu rusaknya sarana dan prasarana yang ada di sekolah berupa bangunan sekolah dan tanaman-tanaman sebagai penghijauan lingkungan. Berdasarkan wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di dapatkan keterangan bahwa di SMP N 12 Surakarta merupakan langganan banjir setiap tahun. tipe banjir di

476000T

480000

484000



mU

9168000

9164000

9160000

476000

480000

484000

9168000

9164000

9160000

**KABUPATEN
KARANGANYAR**

**KABUPATEN
BOYOLALI**

**KABUPATEN
SUKOHARJO**

**KABUPATEN
SUKOHARJO**



PETA RAWAN BANJIR KOTA SURAKARTA TAHUN 2007

Skala 1:60.000

0.6 0.3 0 0.6 1.2 1.8 Km

Proyeksi : Universal Transverse Mercator
Grid Koordinat : UTM
Zona : 49 South
Datum : WGS - 1984

Legenda

- | | | | |
|--|-------------------|--|------------------|
| | Kantor Balai Kota | | Jalan Arteri |
| | Kantor Kecamatan | | Jalan Kolektor |
| | Batas Kota | | Jalan Kereta Api |
| | Batas Kecamatan | | sungai |
| | Batas Kelurahan | | |

Tingkat Rawan Banjir

- | | | | |
|--|--------------|--|--------------|
| | Kurang Rawan | | Tidak Rawan |
| | Rawan | | Rawan Sedang |
| | Sangat Rawan | | |



Sumber :
1. Peta Administrasi Kota Surakarta
2. Penelitian Agustinus B.P 2007
3. Observasi Lapangan
4. Penelitian Imam Bashori dan Drs.Suharjo 2013

Disalin Oleh :
Tri Untari
A610100034
FKIP Geografi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

lokasi ini termasuk banjir kota yang disebabkan tersumbatnya saluran air oleh sampah.

Masih kurangnya sosialisasi atau penyuluhan tentang mitigasi bencana di ungkapkan oleh guru geografi di SMP Negeri 12 Surakarta menyebabkan sulitnya meminimalisir dampak yang terjadi dari bencana banjir. Jumlah siswa kelas VII di sekolah tersebut ada 230 orang, dimana pengetahuan, pemahaman sekaligus kemampuan dalam mitigasi bencana belum sepenuhnya mereka ketahui. Pengintegrasian pembelajaran mitigasi bencana kedalam pembelajaran, dan penyuluhan tentang mitigasi bencana di sekolah dapat di terapkan dengan tujuan agar sekolah dapat mengurangi dampak dari adanya bencana.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis melakukan penelitian dengan judul “TINGKAT PENGETAHUAN SISWA KELAS VII DALAM MITIGASI NON STRUKTURAL BENCANA BANJIR DISMP NEGERI 12 KECAMATAN LAWEYAN KOTA SURAKARTA”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang dapat diidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi sekolah sebagai berikut.

- a. Kurangnya pendidikan mitigasi non struktural bencana banjir oleh siswa di SMP N 12 Surakarta.
- b. Tingkat pengetahuan siswa kelas VII dalam mitigasi non struktural bencana banjir belum maksimal.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang terkait dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin permasalahan yang ada dapat dijangkau dan diselesaikan. Keterbatasan peneliti juga menjadi hambatan untuk menjangkau semua permasalahan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar persoalan yang diteliti menjadi jelas. Obyek penelitian dibatasi tentang Tingkat pengetahuan siswa dalam Mitigasi non structural bencana banjir.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

- a. Bagaimana tingkat pengetahuan siswa Kelas VII dalam mitigasi non struktural bencana banjir di SMP N 12?
- b. Bagaimana bentuk-bentuk mitigasi non struktural bencana banjir siswa Kelas VII SMP N 12 Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan siswa Kelas VII dalam mitigasi non struktural bencana banjir di SMP N 12 Surakarta.
- b. Mengetahui Bagaimana bentuk-bentuk mitigasi non struktural bencana banjir siswa Kelas VII SMP N 12 Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

- 1) Bertambahnya ilmu pengetahuan pendidikan mitigasi yang berkaitan dengan bencana pada sekolah tempat dilaksanakannya penelitian dan dilingkungan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- 2) Sebagai masukan kepada sekolah yang digunakan sebagai lokasi penelitian, dalam penyampaian pembelajaran mitigasi bencana agar dapat direncanakan dan dikelola lebih baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi siswa
Meningkatkan pengetahuan, kepedulian, dan tanggap dalam mitigasi bencana banjir non struktural di sekolah.
- 2) Bagi peneliti
Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pendidikan mitigasi bencana yang sesuai untuk diterapkan di sekolah.